

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara bergantung pada sistem pendidikan, dan sistem yang ada pada pendidikan ini hanya dapat diterapkan oleh guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat dan efektif. Pendidikan yang efektif sangat berpengaruh terhadap suatu sistem pembelajaran yang akan diterapkan, untuk menunjang keberhasilan belajar siswa (Maulani et al., 2021). Pendidikan dilaksanakan supaya peserta dalam semua tingkatan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dalam kemajuan negara (Fadly et al., 2023). Adapun salah satu aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Tidak adanya pendidikan maka kehidupan manusia tidak akan pernah berkembang ke arah yang lebih maju (Ariana, 2016). Masyarakat Indonesia berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyaluran kebudayaan yang mengandung nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda secara berterusan supaya terjadinya kelangsungan hidup sebuah masyarakat dapat berlaku terlebih bagi kemajuan bangsa dan negara. Namun kenyataannya pendidikan memiliki tujuan yang harus mengikuti perkembangan zaman.

Memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi bangsa dan negara merupakan tujuan dari pendidikan. Selain itu tujuan dari pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Hudha & Husamah, 2019). Pendidikan adalah salah satu cara dalam perencanaan proses pembangunan negara. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk perkembangan negara pendidikan juga harus tetap ada karena seseorang mampu berkembang mengikuti zaman karena adanya pendidikan. Namun pada kenyataannya masih terdapat

beberapa kesenjangan dalam pengetahuan akademik yang sebenarnya terhadap penerapannya dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Kurangnya pemahaman tentang tujuan pendidikan dapat menyebabkan masyarakat tidak mendukung reformasi dan perbaikan sistem pendidikan yang menyebabkan suatu negara sulit berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengarahkan masyarakat tentang tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini merupakan upaya untuk menghilangkan kesalahpahaman dan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang tujuan dan manfaat pendidikan. Dalam hal ini dibutuhkan individu yang memiliki motivasi belajar dalam diri yang baik. Sehingga dengan adanya motivasi belajar, tujuan dari pendidikan yang di jelaskan melalui pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan benar.

Kata motivasi sendiri berasal dari kata “motif” yang artinya kondisi dari dalam diri seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi ialah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajar yang timbul dari dalam ataupun dari luar diri siswa yang terlihat dari kebutuhan, usaha dan ketekunan dalam hasil belajar yang maksimal (Nawahdani et al., 2022) .Faktor-faktor penyebab timbulnya keberhasilan belajar menjadi dua macam, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (Imamuddin, 2020). Dalam Hanifah & Abadi (2018) menjelaskan bahwa beberapa faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman konsep, kapasitas intelektual/intelegensi siswa, emosi dan sikap siswa, motivasi belajar, rasa percaya diri dan alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi faktor ekstern yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Priyanto et al., 2020). Motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya dalam pemahaman konsep siswa.

Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai pendorong dalam melakukan kegiatan belajar. Kemauan tersebut berasal dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat dalam mengasah keterampilan pada diri peserta didik (Monika & Adman, 2017). Adapun motivasi belajar dalam diri seseorang memegang peranan penting sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi akan menimbulkan daya tarik untuk memahami atau memecahkan masalah pada materi pembelajaran. Sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman konsep yang matang melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan dalam menginterpretasikan dan menerangkan sesuatu, dapat menjelaskan suatu gambaran dan juga pemaparan yang lebih luas namun terarah disebut dengan pemahaman (Baiduri,Dwi.2021). Seseorang yang memiliki pemahaman konsep yang baik adalah kondisi yang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri, serta memberikan penerapan yang serupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya (Muslichatun.2021). Melalui pemahaman konsep yang baik, maka peserta didik akan bisa menjelaskan fenomena fisis secara ilmiah serta mengaplikasikan suatu konsepnya secara nyata dan kontekstual untuk memecahkan permasalahan yang ada (Dwi Wulandari et al., 2023). Pentingnya memiliki pemahaman konsep yang matang pada peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi perhatian utama bagi tenaga pengajar. Dalam beberapa kasus, kesulitan memahami konsep tentang suatu hal akan menimbulkan dampak negatif.

Hal tersebut dapat dilihat dari penerapannya dalam situasi dunia nyata yang kurang tepat dan efektif. Kurangnya pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki seperti ketika memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan mengembangkan sikap berpikir kritis. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih rinci lagi untuk menemukan strategi yang efektif untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep

dalam pembelajaran. Pentingnya mempunyai pemahaman konsep yang matang diperlukan saat proses pembelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran fisika.

Berdasarkan studi literatur pada Tarbiyah (2022) dijelaskan bahwa terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep ialah motivasi belajar. Baik atau tidaknya motivasi belajar akan mempengaruhi tingkat pemahaman pada peserta didik. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil maksimal. Motivasi belajar menjadi bagian dasar bagi peserta didik untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal, dimana ketika hasil belajar yang sudah diperoleh akan digunakan sebagai penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran selanjutnya (Rahman, 2021). Peserta didik yang mempunyai motivasi yang baik dalam belajar akan memiliki pemahaman konsep yang matang, sebaliknya jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka akan memiliki pemahaman konsep yang kurang matang. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang telah dilakukan pada SMAN 8 Kota Jambi dimana pemahaman konsep peserta didik akan berdampak pada keberlangsungan pembelajaran dalam ruangan kelas. Salah satu penyebab peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kurang baik adalah menganggap bahwa materi pelajaran fisika sulit dipahami. Kesulitan yang dianggap pada pelajaran fisika itu disebabkan oleh kurangnya penerapan materi pembelajaran pada kehidupan manusia atau yang ada di alam. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan berbagai konsep ilmiah yang sebagian penerapannya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik hanya mengejar pemahaman materi tanpa mengetahui penerapannya maka peserta didik akan merasa jenuh sehingga kurang termotivasi dalam mempelajari materi selanjutnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik akan mengalami fase yang berulang secara terus menerus yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep pada pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka memerlukan solusi yang lebih lagi untuk diterapkan dalam aktivitas saat pembelajaran. Perlu adanya inovasi yang dapat memberikan peluang yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat situasi pembelajaran yang dimana peserta didik dilibatkan didalamnya. Contohnya dimana peserta didik dapat melihat atau merasakan langsung dari penerapan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana untuk praktikum atau dengan contoh penerapan dalam kehidupan secara langsung. Sehingga dengan adanya relevansi antara materi dan penerapannya diharapkan peserta didik akan mempunyai motivasi belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar akan memberi dampak terhadap pemahaman peserta didik. Dengan demikian adanya motivasi belajar yang baik maka akan menghasilkan pemahaman konsep yang matang.

Dari pemaparan di atas, diperoleh penjelasan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tidak akan selalu lancar dapat dilihat dari daya tangkap dalam keaktifan dalam ruangan kelas, pemahaman materi, dan semangat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut menjadi titik fokus peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas XI SMAN 8 Kota Jambi”**

1.2 Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka indetifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Relevansi materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari hari
2. Motivasi belajar terhadap pemahaman konsep belajar

3. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dengan salah satu titik fokus, maka peneliti membatasi penelitian ini. Adapun pembatasan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan yaitu SMAN 8 Kota Jambi.
2. Penelitian ini terbatas pada motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa.
3. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan adalah dengan penyebaran angket dan soal pada peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep belajar siswa ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep belajar siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terdapat pemahaman konsep pada materi Hukum Newton.
2. Dapat mengetahui tingkat motivasi dan juga pemahaman konsep pada mata pelajaran Hukum Newton.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memiliki manfaat bagi sekolah, bagi tenaga pengajar dan juga bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai gambaran dari sistem pendidikan yang terjadi di sekolah tersebut. Sehingga hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dalam kemajuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang mempunyai potensi diri.
2. Tenaga pengajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi sistem kinerja tenaga pengajar yang selama ini diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti serta pengalaman yang baik mulai dari proses awal hingga memperoleh hasil. Peneliti juga dapat memahami pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep belajar siswa.